

**PENGARUH BANTUAN PEMERINTAH KABUPATEN
ACEH SELATAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PALA
(Studi Kasus: Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan)**

Febri Ramadhan*), Dr. Ir. H. Hasman Hasyim, M.Si.), Emalisa, SP, M.Si ***)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
- ***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- ***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan produksi pala di Kecamatan Tapaktuan, menganalisis komparasi rata-rata pendapatan petani pala sebelum dan sesudah adanya bantuan pemerintah, menganalisis pengaruh bantuan pemerintah kabupaten terhadap pendapatan petani pala, menganalisis pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap jumlah bantuan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan, untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi petani pala dalam penerimaan bantuan pemerintah, dan untuk mengetahui apa saja upaya petani pala dalam mengatasi permasalahan mengenai penerimaan bantuan pemerintah yang dihadapinya. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, uji *paired sample t-test* dan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan regresi linier berganda. Dari hasil penelitian diperoleh produksi pala mengalami peningkatan sebesar 50,3 %. Terdapat komparasi rata-rata pendapatan petani pala sebelum dan sesudah adanya bantuan pemerintah. Secara serempak maupun secara parsial bantuan pemerintah berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan petani pala. Dari keseluruhan variabel bebas karakteristik sosial ekonomi secara serempak berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah bantuan pemerintah. Secara parsial hanya variabel pendidikan yang berpengaruh nyata terhadap jumlah bantuan pemerintah.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Bantuan, Pendapatan.

This research aims to determine the development of the production of nutmeg in the District Tapaktuan, analyze comparative average income of farmers nutmeg before and after their government aid, analyze the effect of government assistance district on the income of farmers nutmeg, analyze the influence of socio-economic characteristics of the amount of aid the Government of South Aceh, to know what are the problems faced by farmers in receipt of government assistance nutmeg, and to know what are the efforts of farmers in addressing the issue head on receiving government assistance that it faces. The analytical method used is descriptive analysis, paired samples t-test and method of Ordinary Least Square (OLS) by using multiple linear regression. The results were obtained nutmeg production increased by 50.3%. There is a comparison the average income of farmers nutmeg before and after their government assistance. Simultaneously or partially government aid very significant effect on the income

of farmers nutmeg. Of the overall social and economic characteristics variables simultaneously significant effect on the amount of government assistance. Partially only educational variables that significantly affect the amount of government assistance.

Keywords: *Socio-Economic, assistance, income*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang bercorak agraris: bumi, air dan kekayaan yang terkandung didalamnya, merupakan potensi yang sangat besar untuk pengembangan perkebunan dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Pengembangan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna meningkatkan kebutuhan pangan, kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2003).

Pala dikenal sebagai tanaman rempah yang memiliki nilai ekonomis dan multiguna karena setiap bagian tanaman dapat dimanfaatkan dalam berbagai industri makanan dan minuman. Biji beserta fulinya juga merupakan bahan ekspor hasil perkebunan yang cukup penting. Indonesia merupakan negara pengekspor biji pala dan fuli terbesar di pasaran dunia. Sampai saat ini diperkirakan 85% kebutuhan pala di pasaran dunia berasal dari Indonesia dan sisanya dipenuhi dari negara lainnya seperti Grenada, India, Srilangka dan Papua Nugini (Bachmid, 2008).

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana perkembangan produksi pala dari tahun 2010-2014 di daerah penelitian?; Apakah ada komparasi rata-rata pendapatan petani pala sebelum dan sesudah adanya bantuan pemerintah?; Apakah ada pengaruh bantuan Pemerintah Kabupaten terhadap pendapatan petani pala di daerah penelitian?; dan Apakah ada pengaruh karakteristik sosial ekonomi (umur, pendidikan, lamanya berusahatani, luas lahan, jumlah tanggungan, biaya produksi) terhadap jumlah bantuan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: Mengetahui perkembangan produksi pala dari tahun 2010-2014 di daerah penelitian; Menganalisis komparasi rata-rata pendapatan petani pala sebelum dan sesudah adanya bantuan pemerintah; Menganalisis pengaruh bantuan Pemerintah Kabupaten terhadap pendapatan petani pala di daerah penelitian; dan Menganalisis pengaruh karakteristik sosial ekonomi (umur, pendidikan, lamanya berusahatani, luas lahan, jumlah tanggungan, biaya produksi) terhadap jumlah bantuan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan di daerah penelitian.

LANDASAN TEORI

Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Jadi, secara matematis cara menghitung pendapatan usahatani pada sistem monokultur adalah:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Pendapatan keluarga petani adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usahatani. Pendapatan keluarga diharapkan mencerminkan tingkat besarnya modal yang dimiliki petani.

Pendapatan dari usahatani adalah total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil ditambah dari hasil-hasil yang dipergunakan sendiri, dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari: pengeluaran untuk input (bibit, pupuk, pestisida), pengeluaran untuk upah tenaga kerja dari luar keluarga, pengeluaran pajak dan lain-lain (Hernanto, 1993).

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pertimbangan ini dikarenakan Kecamatan Tapaktuan merupakan daerah penghasil pala dengan rata-rata produktivitas tertinggi.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dengan cara mewawancarai sampel petani pala dengan menggunakan kuesioner yang disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Aceh Selatan dan instansi terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis 1 dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui perkembangan produksi pala dari tahun 2010-2014 di daerah penelitian.

Untuk membuktikan hipotesis 2 dianalisis menggunakan uji beda rata-rata untuk melihat komparasi rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah adanya bantuan pemerintah, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata nilai variabel I (sebelum menerima bantuan)

\bar{X}_2 = Rata-rata nilai variabel II (sesudah menerima bantuan)

$\overline{S_1^2}$ = Rata-rata standar deviasi variabel I

$\overline{S_2^2}$ = Rata-rata standar deviasi variabel II

N_1 = Jumlah sampel variabel I

N_2 = Jumlah sampel variabel II

Rumusan Hipotesis:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan pendapatan petani pala sebelum dan sesudah adanya bantuan pemerintah.

H₁ : Terdapat perbedaan pendapatan petani pala sebelum dan sesudah adanya bantuan pemerintah.

Untuk membuktikan hipotesis 3 dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Gujarati (2003) secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y	=	Pendapatan Petani Pala
α_0	=	Konstanta
α_1	=	Koefisien Regresi Bantuan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan
X ₁	=	Bibit
X ₂	=	Pupuk
X ₃	=	Pestisida
μ	=	Kesalahan pengganggu

Rumusan Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh Bantuan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan terhadap pendapatan petani pala.

H₁ : Ada pengaruh Bantuan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan terhadap pendapatan petani pala.

Untuk membuktikan hipotesis 4 dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dengan alat bantu SPSS untuk melihat pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap jumlah bantuan pemerintah Kabupaten Aceh Selatan. Menurut Gujarati (2003) secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + \alpha_6 X_6 + \mu$$

Keterangan:

Y	=	Bantuan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan
α_0	=	Konstanta
1, 2, ..., 6	=	Koefisien Regresi Karakteristik Sosial Ekonomi

X ₁	= Umur Petani
X ₂	= Pendidikan
X ₃	= Lamanya Bertani
X ₄	= Luas Lahan
X ₅	= Jumlah Tanggungan
X ₆	= Biaya Produksi
μ	= Kesalahan Pengganggu

Rumusan Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi terhadap jumlah bantuan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan.

H₁ : Ada pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi terhadap jumlah bantuan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis 1. Mengetahui Perkembangan Produksi Pala di Kecamatan Tapaktuan

Adapun perkembangan produksi pala di Kecamatan Tapaktuan dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Luas Tanam, Produksi, Produktivitas, dan Jumlah Petani Di Kecamatan Tapaktuan pada tahun 2010-2014

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kuintal/Ha)	Jumlah Petani (KK)
1	2010	1.945	672	3,45	1.855
2	2011	1.885	812	4,30	1.855
3	2012	1.935	862	4,45	1.962
4	2013	2.063	928	4,49	1.962
5	2014	2.164	1.010	4,66	2.108

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan, 2010-2014

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2014 produksi pala di Tapaktuan mengalami kenaikan sebesar 50,3 % dari 672 ton menjadi 1.010 ton. Produktivitas pala pada tahun 2014 mencapai 4,66 kuintal/Ha, artinya produktivitas pala pada tahun 2014 sudah diatas rata-rata produktivitas pala dunia yang berkisar pada 4,51 kuintal/Ha. Luas tanam usahatani pala mengalami kenaikan sebesar 11,26 % dari 1.945 ha menjadi 2.164 ha. Dan jumlah petani pala bertambah sebesar 13,64 % dari 1.855 KK menjadi 1.108 KK.

Hasil Uji Hipotesis 2. Menganalisis Komparasi Rata-rata Pendapatan Petani Pala Sebelum dan Sesudah Adanya Bantuan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 2. Hasil Analisis Komparasi Rata-Rata Pendapatan Petani Pala Sebelum dan Sesudah Adanya Bantuan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan

Uraian	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
Sebelum Bantuan						
Sesudah Bantuan	-1651083.184	572408.092	92856.854	-17.781	37	.000

Sumber: Data Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 2. diketahui nilai *Mean* sebesar -1651083.184 nilai ini diperoleh dari selisih antara rata-rata sebelum dan sesudah adanya bantuan pemerintah. Nilai *mean* yang bertanda negatif menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan sesudah adanya bantuan pemerintah lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan sebelum adanya bantuan pemerintah.

Dari hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pendapatan petani pala sesudah adanya bantuan pemerintah lebih tinggi dibanding dengan pendapatan petani pala sebelum adanya bantuan pemerintah.

Hasil Uji Hipotesis 3. Menganalisis Pengaruh Bantuan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan Terhadap Pendapatan Petani Pala di Kecamatan Tapaktuan

Hasil analisis regresi linear, pengaruh bantuan pemerintah terhadap pendapatan petani pala dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Hasil Output SPSS Pengaruh Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Pala Di Kecamatan Tapaktuan

Model	Koefisien Regresi	Sig.
(Constant)	-1.475E7	.000
Bibit	29.719	.000
Pupuk	174.817	.000
Pestisida	113.215	.000
$R^2 = 0,899$		
F-hitung = 319		

Sumber: Data Hasil Output SPSS

Dari hasil regresi diperoleh nilai ($R^2 = 0,899$) artinya bahwa variabel bantuan pemerintah (bibit, pupuk, dan pestisida) dapat dijelaskan variabel terikat (Y) sebesar 89,9 % dan sisanya sebesar 10,1 % diterangkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil uji F atau uji ANOVA menghasilkan F-hitung 319 lebih besar dari nilai F-tabel yaitu sebesar 4,11 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel bebas bantuan pemerintah (bibit, pupuk dan pestisida) berpengaruh terhadap pendapatan petani pala (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil analisis regresi linear, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1.475E7 + 29.719X_1 + 174.817X_2 + 113.215X_3$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X_1 = Bibit

X_2 = Pupuk

X_3 = Pestisida

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa bibit memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel bibit berpengaruh positif terhadap pendapatan petani pala.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa pupuk memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel pupuk berpengaruh positif terhadap pendapatan petani pala.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa pestisida memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel pestisida berpengaruh positif terhadap pendapatan petani pala.

Hasil Uji Hipotesis 4. Menganalisis Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi (Umur, Pendidikan, Lamanya Berusahatani, Luas Lahan, Jumlah Tanggungan, dan Biaya Produksi) Terhadap Jumlah Bantuan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan Di Kecamatan Tapaktuan

Hasil analisis regresi linear berganda, pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap jumlah bantuan pemerintah dapat dilihat pada Tabel 5.4. berikut ini:

Tabel 4. Hasil Output SPSS Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Jumlah Bantuan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan

Model	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
(Constant)	3540.850	5.686	.000
Umur	498970.753	1.193	.242
Pendidikan	-1364.181	3.843	.001
Lamanya Berusahatani	-7399.599	-.176	.861
Luas Lahan	-14444.835	-1.485	.148
Jumlah Tanggungan	.001	-.916	.367
Biaya produksi	3540.850	.031	.976

R² = 0,925
F-hitung = 63,5
F-tabel = 2,41

Sumber: Data Hasil Output SPSS

Dari hasil analisis regresi linear diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3540.850 + 498970.753X_1 - 1364.181X_2 - 7399.599X_3 - 14444.835X_4 + 0,001X_5 + 3540,850X_6$$

Keterangan:

Y = Jumlah Bantuan Pemerintah

X₁ = Umur

X₂ = Pendidikan

X₃ = Lamanya Berusahatani

X₄ = Luas Lahan

X₅ = Jumlah Tanggungan

X₆ = Biaya Produksi

Dari hasil regresi diperoleh nilai (R² = 0,925) artinya bahwa variabel karakteristik sosial ekonomi yaitu X₁ (umur), X₂ (pendidikan), X₃ (lamanya berusahatani), X₄ (luas lahan), X₅ (jumlah tanggungan) dan X₆ (biaya produksi)

dapat dijelaskan variabel terikat (Y) sebesar 92,5 % dan sisanya sebesar 7,5 % diterangkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji F digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara keseluruhan untuk menguji keberartian model yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji F atau uji ANOVA menghasilkan F-hitung 63,5 lebih besar dari nilai F-tabel yaitu sebesar 2,41 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel bebas karakteristik sosial ekonomi (umur, pendidikan, lamanya berusahatani, luas lahan, jumlah tanggungan, dan biaya produksi) berpengaruh terhadap jumlah bantuan pemerintah (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Uji T digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara parsial, pengaruh masing-masing variabel bebas yakni X_1 (umur), X_2 (pendidikan), X_3 (lamanya berusahatani), X_4 (luas lahan), X_5 (jumlah tanggungan) dan X_6 (biaya produksi) terhadap jumlah bantuan pemerintah (Y) dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa umur memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu $1,2 < 2,04$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel umur tidak berpengaruh terhadap jumlah bantuan pemerintah.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $3,843 > 2,04$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap jumlah bantuan pemerintah.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa lamanya berusahatani memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu $0,17 < 2,04$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel lamanya berusahatani tidak berpengaruh terhadap jumlah bantuan pemerintah.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa luas lahan memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu $1,485 < 2,04$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel luas lahan tidak berpengaruh terhadap jumlah bantuan pemerintah.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu $0,9 < 2,04$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap jumlah bantuan pemerintah.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa biaya produksi memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu $0,031 < 2,04$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel umur tidak berpengaruh terhadap jumlah bantuan pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi pala di Kecamatan Tapaktuan dari tahun 2010 sampai 2014 mengalami peningkatan sebesar 50,3 %.
2. Terdapat komparasi rata-rata pendapatan petani pala sebelum dan sesudah adanya bantuan pemerintah. Pendapatan petani pala sesudah adanya bantuan pemerintah lebih tinggi dibanding dengan pendapatan petani pala sebelum adanya bantuan pemerintah.
3. Secara serempak maupun secara parsial bantuan pemerintah berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan petani pala di Kecamatan Tapaktuan. Pendapatan usahatani pala mengalami peningkatan setelah adanya bantuan pemerintah.
4. Dari keseluruhan variabel bebas karakteristik sosial ekonomi (umur, pendidikan, lamanya berusahatani, luas lahan, jumlah tanggungan, dan biaya produksi) secara serempak berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah bantuan pemerintah Kabupaten Aceh Selatan. Secara parsial variabel pendidikan berpengaruh nyata terhadap jumlah bantuan pemerintah, sedangkan variabel umur, lamanya berusahatani, luas lahan, jumlah tanggungan dan biaya produksi tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah bantuan pemerintah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada petani, diharapkan jangan ketergantungan kepada bantuan pemerintah, kemudian selalu berusaha meningkatkan produksi dan produktivitas pala serta pendapatan petani setiap tahunnya.
2. Kepada pemerintah diharapkan memberikan bantuan bibit pala, pupuk, dan pestisida sesuai dengan luas lahan petani. Pemerintah harus melindungi petani dalam menentukan harga pasar pala. Dan penyuluh harus memberikan motivasi kepada petani untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pala.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menganalisis bagaimana meningkatkan produksi dan produktivitas pala agar petani pala sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachmid. 2008. *Seks Rasio Pala di Blok Kebun Percobaan PT. Banda Permai*. Ambon: Institut Agama Islam Negeri Ambon.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Luas Tanam, Produksi, Rata-Rata Produktivitas, dan Jumlah Petani Pada Tahun 2010-2014*. Diunduh 17 Februari 2016.
- Gujarati, Damodar, N. 2003. *Basic Econometrics*. International Edition. Fourth Edition. McGraw-Hill Higher Education. Printed In Singapore.
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Soekartawi. 1995. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.